

## **I. PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Kehidupan manusia sebagai makhluk sosial dihadapkan kepada masalah sosial yang tidak dapat dipisahkan dalam kehidupan. Masalah sosial ini timbul sebagai akibat dari adanya hubungan dengan sesama manusia lainnya. Masalah sosial ini tidaklah sama antara penduduk yang satu dengan penduduk lainnya karena perbedaan dalam tingkat perkembangan kebudayaannya, sifat kependudukannya, sosial, dan keadaan lingkungan alamnya.

Hubungan sosial budaya merupakan faktor utama dalam kehidupan bermasyarakat mengingat bahwa hubungan antara penduduk pendatang dengan penduduk asli akan saling bertemu, bergaul, dan saling berhubungan sosial. Proses tersebut terjadi karena adanya kontak sosial, baik antara perorangan maupun kelompok. Penduduk asli dengan penduduk pendatang secara individu ingin berhubungan dan memerlukan kelompok atau individu lain dalam rangka pemenuhan kebutuhan hidup.

Menurut Cohen masalah sosial adalah suatu cara bertingkah laku yang dapat dipandang sebagai tingkah laku yang menentang satu atau beberapa norma yang telah disepakati bersama oleh warga masyarakat ( Cohen, 1964 : 7 ).

Setiap masyarakat mempunyai perbedaan sosial budaya masing-masing yang akan menimbulkan kecemburuan sosial, kecemburuan ini dipicu oleh adanya hubungan antara dua golongan. Pertemuan antara dua kelompok masyarakat akan menimbulkan alternatif, baik yang bersifat positif maupun bersifat negatif. Hal yang bersifat positif bila hubungan itu mampu menciptakan hubungan sosial budaya yang harmonis. Kondisi tersebut dapat dicapai bila ada rasa saling menghargai dan mengakui kelebihan-kelebihan dan kekurangan-kekurangan setiap kelompok masyarakat, serta mengurangi hal-hal yang menyebabkan terjadinya benturan konflik. Serta hubungan terbuka dalam bertoleransi sehingga perbedaan-perbedaan yang ada dapat diselesaikan secara kekeluargaan.

Hubungan yang tidak harmonis akan menyebabkan hubungan antara kelompok menjadi tegang dan mudah menjurus menjadi suatu konflik, adapun hubungan yang tidak harmonis antara penduduk asli dengan penduduk pendatang terjadi karena adanya latar belakang sosial budaya yang berbeda, adapun latar belakang masalah sosial budaya antara penduduk asli dan penduduk pendatang antara lain adanya perbedaan sikap saling menghina, dan tidak menghargai antara penduduk asli dengan penduduk pendatang.

Hal ini sesuai dengan pendapat Koentjaraningrat yang menyatakan bahwa Masalah mempersatukan aneka warna suku bangsa, masalah ini disebabkan

adanya latar belakang bahasa yang berbeda, azas-azas organisasi sosial yang berbeda, sistem religi yang berbeda, serta ditambah pula adanya prasangka / stereotype etnik yang menghambat hubungan antara suku bangsa yang berlainan itu. Stereotype disini diartikan sebagai gambaran subjektif terhadap ciri-ciri suku bangsa lain secara khusus. ( Koentjaraningrat 1972 : 34 ).

Hubungan sosial budaya antara penduduk pendatang dan penduduk asli tercermin dalam cara mereka saling mengambil sikap yang saling menghina misalnya sikap orang Lampung bercirikan sikap menghina terhadap orang Jawa yang miskin. Berdasarkan hukum adat Lampung, hak atas tanah berada dalam tangan marga. Marga adalah masyarakat genealogis yang pada mulanya tidak memiliki tempat tinggal yang tetap dan mereka mempunyai hak pakai terhadap tanah tersebut. Hak pakai itu meliputi hak tanah yang tidak diolah maupun tanah yang ditinggalkan selama beberapa waktu (H.J. Heeren, 1979; 45).

Perbedaan yang ada pada penduduk pendatang dengan penduduk asli yang di Desa Bagelen itu terjadi karena kurang adanya hubungan yang harmonis. Oleh sebab itu kebudayaan mempunyai fungsi yang sangat besar bagi kehidupan manusia dan masyarakat karena kebudayaan terdiri ketujuh unsur pokok dalam kebudayaan antara lain ;

1. Sistem Bahasa
2. Sistem Pengetahuan.
3. Organisasi Sosial.
4. Sistem Peralatan hidup dan Teknologi.
5. Sistem Mata Pencarian Hidup.

6. Sistem Religi.

7. Sistem Kesenian ( Koentjaraningrat 1983 : 218 ).

Berdasarkan ketujuh unsur-unsur budaya di atas dalam penelitian ini difokuskan pada sistem sosial dan sistem budaya pada masyarakat di Desa Bagelen Kecamatan Gedong Tataan. Alasan penulis menggunakan 2 ( dua ) unsur kebudayaan tersebut karena sangat representatif atau perubahannya sangat terlihat dan perubahan tersebut sangat menonjol pada masyarakat Bagelen. Secara spesifik pengaruh perkembangan kebudayaan baik penduduk pendatang maupun penduduk asli tercermin dalam kehidupan bermasyarakat, terutama pada sistem mata pencarian yang antara lain dapat dilihat secara nyata yaitu sebelum masuknya transmigrasi penduduk asli belum mengenal teknologi modern, mereka masih menggunakan cara-cara tradisional dalam menjalankan kegiatannya penduduk asli mayoritas bermata pencarian berladang dan berkebun yang berpindah-berpindah tempat mereka belum mengenal sistem bersawah.

Bercocok bertanam dengan bersawah memiliki beberapa keunggulan yaitu , waktu yang dibutuhkan dalam masa tanam lebih cepat, tidak membutuhkan tenaga yang begitu banyak, dan hasil yang dicapai lebih maksimal. Sebagian masyarakat asli merubah cara bercocok tanam mereka yang sebelumnya berladang dan berkebun menjadi bersawah.

Hal ini menunjukkan bahwa penduduk pendatang secara langsung maupun tidak langsung telah menimbulkan pengaruh besar, terutama karena adanya

pencampuran sosial budaya antara penduduk asli dengan penduduk pendatang termasuk dalam hal sistem sosial dan budaya.

Jelaslah, bahwa sosial budaya merupakan sistem yang saling berkaitan dan bukanlah suatu hal yang hanya timbul sekali atau yang sifat sederhana, setiap masyarakat mempunyai suatu masalah sosial budaya yang berbeda. Dengan adanya pencampuran sosial budaya yang mulai baik antara penduduk pendatang dengan penduduk asli yang di desa Bagelen akan menjalinkan hubungan yang harmonis.

Pada dasarnya akulturasi masyarakat diharapkan menimbulkan dampak yang positif yang pada gilirnya dapat meningkatkan hubungan yang harmonis antara penduduk pendatang dengan penduduk asli. Dengan kata lain penduduk asli terkontaminasi secara positif dengan kedatangan penduduk pendatang.

Perbedaan yang ada antara penduduk asli dengan penduduk pendatang ini menjadi tantangan tersendiri, terutama bagi penduduk pribumi ( penduduk asli ) untuk memperbaiki diri dalam hal meningkatkan kesejahteraan keluarganya.

Berdasarkan pada uraian latar belakang di atas dan maka penulis merasa tertarik mengadakan penelitian tentang analisis hubungan sosial budaya antara penduduk asli dengan penduduk pendatang di Desa Bagelen Kecamatan Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran khususnya dalam sistem sosial dan sistem budaya.

## **B. Analisis Masalah**

### **1. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, masalah dapat diidentifikasi sebagai berikut:

- 1.1 Kurang harmonis hubungan sosial antara penduduk asli dengan penduduk pendatang.
- 1.2 Terjadi perbedaan sikap dan sosial budaya antara penduduk pendatang dengan penduduk asli.
- 1.3 Terjadi sikap saling menghina dan tidak saling menghargai antara penduduk asli dengan penduduk pendatang.
- 1.4 Terjadi hubungan sosial budaya antara penduduk asli dengan penduduk pendatang di desa Bagelen Kecamatan Gedong-Tataan

### **2. Pembatasan Masalah**

Agar penelitian tidak terlalu luas maka penulis memfokuskan kepada analisis sosial dan budaya pada masyarakat Bagelen di Kecamatan Gedong-Tataan Kabupaten Pesawaran.

### **3. Rumusan Masalah**

Bagaimana analisis hubungan sosial budaya antara penduduk pendatang dengan penduduk Asli di Desa Bagelen Kecamatan Gedong-Tataan Kabupaten Pesawaran tahun 2009 ?

### **C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

#### **1. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tentang analisis hubungan sosial budaya antara penduduk pendatang dengan penduduk asli terutama pada sistem sosial dan sistem budaya di Desa Bagelen Kecamatan Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran tahun 2009.

#### **2. Kegunaan Penelitian**

2.1 Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan terhadap pemerintah Kabupaten Pesawaran agar dapat membangun Pesawaran lebih maju lagi terutama dalam hal menata dan menempatkan penduduk pendatang dengan penduduk asli agar tidak terjadi kesenjangan sosial.

2.2 Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam menata hubungan sosial budaya terhadap penduduk asli dengan penduduk pendatang khususnya dalam memperbaiki hubungan sosial budaya di desa Bagelen.

### **D. Ruang Lingkup Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Bagelen pada Tahun 2009. Obyek yang diteliti adalah perkembangan daerah transmigrasi mencakup pendidikan, mata

pencarian, serta hubungan sosial budaya pada masyarakat di Desa Bagelen  
Kecamatan Gedong-Tataan Kabupaten Pesawaran

### **REFERENSI**

Cohen . 1964. *Work and Socies Problems*, New York. Hal 7.

Koentjaraningrat. 1972. *Pengantar Ilmu Antropologi*. Aksara Baru.  
Jakarta. Hal 34

Heeren, H.J. 1979. *Transmigrasi di Indonesia*. PT Gramedia. Jakarta.  
Hal 45.

Koentjaraningrat. 1983. *Metode-metode Penelitian Masyarakat*. Aksara  
Baru. Jakarta. Hal 218.